



## Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad

Rae Azhar,<sup>1</sup> Mhd. Latip Kahpi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author: raeazhar@gmail.com

---

### Article Info

**Keywords:** Dakwah, Retorika, Ustadz Abdul Somad

---

### Abstract

Retorika dakwah Ustadz Abdul Somad (UAS) menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian masyarakat Indonesia karena keefektifannya dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Melalui pendekatan komunikasi yang komunikatif dan interaktif, UAS berhasil menjangkau berbagai kalangan jamaah dengan cara yang relevan dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen utama dalam retorika dakwah UAS, meliputi penggunaan bahasa yang komunikatif, humor, variasi intonasi suara, komunikasi nonverbal, serta interaksi dengan jamaah. UAS menggabungkan penggunaan bahasa formal dan informal, serta bahasa daerah untuk membangun kedekatan emosional dengan jamaah. Dalam ceramahnya, beliau sering menyelipkan humor untuk mencairkan suasana dan menyampaikan kritik sosial secara halus. Selain itu, UAS memanfaatkan variasi nada suara, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata untuk menekankan pesan dan menggugah emosi jamaah. Interaksi langsung dengan jamaah, seperti sesi tanya jawab dan komentar spontan, juga menjadi bagian dari retorika dakwahnya yang menciptakan suasana inklusif dan mempererat hubungan antara pendakwah dan jamaah. Dengan demikian, retorika dakwah UAS tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga solutif dan mampu menciptakan dampak yang mendalam bagi audiensnya.

---

### A. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses komunikasi, dan salah satu alat

komunikasi tertua adalah retorika. Retorika, yang juga dikenal sebagai seni berbicara, merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi. Di Yunani kuno, retorika menjadi bagian integral dari pendidikan dan praktik politik, digunakan untuk membujuk dan mempengaruhi pendengar dalam berbagai forum publik. Perkembangan retorika kemudian berlanjut ke Romawi, dan menjadikannya dasar pendidikan bagi para pemimpin masa depan. Namun, pada Abad Pertengahan, retorika mengalami penurunan signifikan yang membatasi kebebasan berbicara dan berpikir kritis. Meskipun demikian, retorika tetap memainkan peran penting dalam pembentukan pemikiran dan budaya pada masa itu (Faturrahman, 2018: 201-215).

Memasuki era modern, retorika berkembang menjadi Publisistik yang memfokuskan pada studi tentang media dan komunikasi massa. Selain itu, retorika juga berkembang menjadi Ilmu Komunikasi, yang mencakup berbagai aspek komunikasi antar manusia, termasuk komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa. Dengan demikian, retorika telah berevolusi dari seni berbicara di forum publik menjadi disiplin ilmu yang luas, mencakup berbagai bentuk dan media komunikasi dalam masyarakat modern.

Retorika dalam dakwah merupakan seni komunikasi yang bertujuan menyampaikan pesan agama secara efektif dan persuasif kepada audiens. Dalam konteks dakwah Islam, retorika menjadi alat penting bagi para pendakwah untuk mengajak, mempengaruhi, dan membimbing umat menuju pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang benar. Penguasaan retorika yang baik memungkinkan pendakwah menyampaikan materi dakwah dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi audiens (Kurniawan, 2020: 23-34).

Retorika dalam dakwah juga tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang tepat untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pesan agama akan tersampaikan secara efektif dan mempengaruhi audiens menuju pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar (Rakhmat, 2012: 54).

Salah satu pendakwah Indonesia yang dikenal dengan kemampuan retorikanya adalah Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A. Beliau sering mengulas berbagai persoalan agama, khususnya

kajian ilmu hadits dan fikih, serta membahas isu-isu nasionalisme dan permasalahan terkini yang menjadi perhatian masyarakat. Gaya retorika Ustadz Abdul Somad mencakup penggunaan bahasa yang efektif, humor yang segar, serta gerak tubuh yang mendukung penyampaian pesan. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan makna, serta menggunakan gerak tubuh seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan untuk memperkuat pesan yang disampaikan (Somad, 2022: 67-82).

Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga memanfaatkan media digital, seperti YouTube, untuk menyebarkan dakwahnya. Melalui kanal "Ustadz Abdul Somad Official", beliau menjangkau audiens yang lebih luas, memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan agama secara efektif. Dengan pendekatan retorika yang efektif dan pemanfaatan media digital, Ustadz Abdul Somad berhasil menarik minat masyarakat dalam mendengarkan dan memahami ajaran Islam, menjadikannya salah satu pendakwah terkemuka di Indonesia. (Yanuar, 2019: 45-60).

Penelitian mengenai retorika dakwah Ustadz Abdul Somad penting dilakukan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi beliau dalam menyampaikan pesan agama. Analisis terhadap gaya bahasa, penggunaan media, dan respons audiens dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas dakwah beliau dan kontribusinya dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Studi semacam ini juga dapat menjadi referensi bagi pendakwah lain dalam mengembangkan metode dakwah yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan literatur review terhadap hasil penelitian, gaya retorika Ustadz Abdul Somad dalam dakwahnya mencakup beberapa elemen penting yang membuat ceramahnya efektif dan menarik bagi audiens. Ustadz Abdul Somad dikenal menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks serta audiens yang dihadapinya sehingga lebih mudah dipahami oleh jamaah. Salah satu ciri khas ceramah Ustadz Abdul Somad adalah selipan humor yang relevan dan segar. Dengan humor yang tepat, Ustadz Abdul Somad mampu membuat ceramahnya lebih hidup dan interaktif. Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga mengkombinasikan gerak tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan membantu audiens memahami materi dengan lebih baik. Dengan menggabungkan penggunaan bahasa yang efektif, humor

yang segar, dan gerak tubuh yang mendukung, menjadikan dakwahnya menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pesan agama yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dan mengena di hati pendengarnya.

Beberapa kajian diantaranya membahas topik tentang Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad di Madura (Julherman, 2022), Gaya Retorika Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh (Yanuar, 2019), Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial (Trilaksono dkk, 2021), Pemakaian Pribahasa dan Kata Mutiara dalam Retorika Dakwah Para Da'i di Indonesia: Kajian Stalistika dalam Sastra Arab-Indonesia (Wardani, 2018). Penelitian terdahulu tersebut menekankan pada gaya retorika Ustadz Abdul Somad yang menggunkan bahasa yang efektif, humor yang segar, dan gerak tubuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, yaitu menganalisis retorika dakwah Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi berbagai metode penyampaian yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad untuk menarik perhatian serta mempengaruhi audiensnya.

## **B. Literatur Review**

Retorika dakwah menjadi seni dalam berbicara yang bertujuan untuk memengaruhi audiens agar memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Ustadz Abdul Somad (UAS) menjadi salah satu dai terpopuler di Indonesia yang dikenal karena kemampuan retorikanya yang khas, menarik, dan relevan dengan berbagai isu kontemporer. Kajian literatur ini bertujuan untuk memahami pendekatan retorika dakwah yang digunakan oleh UAS berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Ustadz Abdul Somad dikenal sering menyisipkan humor dalam ceramahnya. Humor ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga menciptakan suasana yang santai sehingga audiens lebih mudah menerima pesan dakwah. Humor yang digunakan UAS sering kali relevan dengan topik yang dibahas, membuat audiens lebih terhubung secara emosional. Dalam menyampaikan pesan dakwah, UAS menggunakan bahasa yang sederhana dan akrab di telinga audiens. Dengan mencampurkan istilah atau dialek lokal seperti Melayu atau Minang, UAS

mampu menjangkau audiens dari berbagai kalangan, terutama di daerah-daerah yang memiliki kedekatan budaya dengannya. UAS juga sering menggunakan metode interaktif, seperti sesi tanya jawab atau penyampaian cerita. Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih hidup dan membuat audiens merasa terlibat secara langsung dalam proses dakwah. Teknik ini juga membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu UAS memiliki kemampuan untuk menyusun argumen yang terstruktur, memadukan logika, emosi, dan nilai-nilai etis. Pendekatan ini membuat dakwahnya tidak hanya menggugah emosi, tetapi juga memberikan pemahaman yang rasional tentang ajaran Islam (Arifin, 2019: 123-134).

UAS dikenal dengan metode argumentasi dakwahnya yang kuat dan berbasis dalil, serta pendekatan yang relevan dengan kehidupan modern. UAS selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar dari setiap pesan dakwahnya. Pendekatan ini memberikan legitimasi keagamaan yang kuat dan menunjukkan kedalaman ilmu yang dimiliki beliau. Dengan menyertakan dalil, UAS memastikan bahwa ceramahnya sesuai dengan tuntunan agama Islam dan menjadi rujukan otoritatif bagi audiensnya. UAS memiliki kemampuan untuk menghubungkan dalil-dalil yang disampaikan dengan kondisi dan tantangan kehidupan modern. Contohnya, dalam membahas masalah ekonomi, pendidikan, atau teknologi, UAS menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara praktis dalam konteks kekinian. Pendekatan ini membuat ceramahnya relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Salah satu teknik yang membuat dakwah UAS efektif adalah struktur ceramahnya yang terorganisasi. UAS memulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti ketidakadilan sosial, tantangan moral, atau kesenjangan ekonomi. Setelah masalah diidentifikasi, UAS memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam, baik melalui pemahaman teks suci maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat. Struktur ini membantu audiens untuk memahami bahwa Islam tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga solusi praktis untuk permasalahan kehidupan (Trilaksono dkk, 2021: 15).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa retorika dakwah UAS memberikan dampak signifikan pada pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Retorika dakwah UAS membawa

dampak positif terhadap masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, keimanan, dan identitas keislaman.

Dakwah UAS yang berbasis dalil dan logika memberikan penjelasan yang mendalam dan terstruktur tentang ajaran Islam. Hal ini membuat audiens merasa lebih memahami esensi ajaran agama, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah UAS sering kali menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks dengan cara yang sederhana, membuat konsep-konsep agama lebih mudah dicerna oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Ceramah UAS mendorong audiens untuk lebih bangga sebagai seorang Muslim. Dengan membahas keunggulan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, UAS membangun kepercayaan diri audiens dalam menjalankan ajaran agama di tengah tantangan modernitas. Ceramah UAS tidak hanya menginspirasi audiens untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga mendorong mereka untuk meningkatkan praktik keagamaan, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan menjaga akhlak. (Hafid, 2021: 56-70).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Tidak ada upaya untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau elemen penting yang relevan dengan fenomena yang dikaji. Analisis ini digunakan untuk memberikan interpretasi mendalam terhadap fenomena tersebut. (Moleong, 2017: 6).

Data dikumpulkan dari video ceramah UAS yang tersedia di kanal YouTube resmi "Ustadz Abdul Somad Official". Teknik analisis dilakukan dengan analisis isi yaitu mengidentifikasi tema dan gaya komunikasi dalam ceramah. Kemudian analisis retorika dengan mengevaluasi penggunaan etos, logos, dan pathos dalam penyampaian pesan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa rekaman ceramah langsung dari Ustadz Abdul Somad (melalui video YouTube, siaran langsung, atau transkrip). Sedangkan sumber sekundernya adalah Literatur, buku, atau artikel yang membahas retorika dakwah Ustadz Abdul Somad. Langkah-langkah

metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Mengumpulkan konten-konten ceramah Abdul Somad dari YouTube, siaran langsung, dan transkrip untuk menganalisis retorika dakwah Ustadz Abdul Somad.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad

Retorika dalam dakwah adalah seni dan teknik menyampaikan pesan-pesan agama (dakwah) secara efektif kepada audiens untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks dakwah, retorika mencakup kemampuan berbicara, penggunaan bahasa, serta pendekatan komunikasi yang mampu memengaruhi hati dan pikiran audiens. Retorika dakwah berfokus pada bagaimana pesan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pendengar, dan melibatkan penyampaian yang jelas, terstruktur, dan relevan dengan konteks kehidupan audiens (Rahman, 2020: 45-56).

Dakwah yang efektif sering memanfaatkan variasi nada suara, intonasi, dan ekspresi wajah untuk menekankan pesan tertentu. Pendakwah juga menggunakan humor, cerita, atau analogi untuk menarik perhatian dan membantu audiens memahami materi. Retorika dakwah yang baik melibatkan interaksi dengan audiens, baik melalui tanya-jawab, humor, atau pendekatan lainnya. Interaksi ini membantu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pendakwah dan audiens (Sunarto, 2014: 20).

Ustadz Abdul Somad (UAS) adalah salah satu pendakwah terkenal di Indonesia yang dikenal karena retorika dakwahnya yang efektif dan menarik. Retorika dakwah UAS tidak hanya berbasis pada penguasaan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang komunikatif, relevan, dan menghibur. Beberapa elemen utama dalam retorika dakwah UAS:

1. Penguasaan materi yang mendalam

Ustadz Abdul Somad (UAS) memiliki latar belakang pendidikan agama yang kokoh, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, beliau menyampaikan dakwah yang berbasis pada dalil-dalil Al-Qur'an, hadis, serta pandangan ulama

yang terpercaya. Pendekatan ini menjadikan ceramahnya tidak hanya kaya akan nilai-nilai keilmuan, tetapi juga mudah dipahami dan relevan.

Dalam dakwahnya, UAS sering mengaitkan materi dengan konteks sosial, budaya, dan isu-isu terkini yang sedang berkembang di masyarakat. Hal ini membuat pesan-pesan yang disampaikannya terasa dekat dengan kehidupan jamaah dan memberikan solusi praktis terhadap berbagai tantangan zaman. Selain itu, kemampuan beliau dalam menjawab pertanyaan jamaah dengan logis dan argumentatif menjadi salah satu kekuatannya. Jawaban yang diberikan tidak hanya berdasarkan dalil agama, tetapi juga didukung oleh penjelasan yang rasional dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki latar belakang pendidikan non-agama. Pendekatan ini membuat dakwahnya terasa inklusif dan membangun kesadaran yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

## 2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami

Ustadz Abdul Somad (UAS) dikenal sebagai pendakwah yang piawai dalam menggunakan bahasa yang komunikatif. Beliau secara cerdas mencampurkan antara bahasa formal dan nonformal, sehingga materi ceramahnya dapat dengan mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini memungkinkan UAS untuk menjangkau audiens dari tingkat pendidikan, sosial, dan usia yang beragam. Dalam dakwahnya, UAS sering menggunakan bahasa daerah seperti Melayu dan Minang. Strategi ini tidak hanya memperkuat koneksi emosional dengan jamaah dari latar belakang budaya tertentu, tetapi juga menciptakan rasa keakraban yang mendalam. Jamaah merasa bahwa ceramah yang disampaikan dekat dengan identitas mereka.

UAS juga sering memanfaatkan istilah populer atau sehari-hari yang sedang tren di masyarakat. Hal ini membuat pesan dakwahnya terasa relevan dengan situasi kekinian dan mudah dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kombinasi penggunaan bahasa ini menjadikan ceramah UAS tidak hanya edukatif, tetapi juga inspiratif dan membumi (Wardani, 2018: 328).

## 3. Humor sebagai alat komunikasi

Humor adalah salah satu elemen khas dalam retorika dakwah Ustadz Abdul Somad

(UAS). Beliau sering menyelipkan lelucon atau cerita humor di tengah ceramahnya, menjadikan suasana lebih santai dan ceramah terasa menyenangkan. Humor membantu menciptakan suasana yang lebih rileks, sehingga jamaah merasa nyaman dan tetap fokus mengikuti ceramah. Hal ini sangat berguna, terutama saat durasi ceramah panjang atau ketika membahas topik yang berat.

Melalui humor, UAS dapat menyampaikan kritik terhadap berbagai fenomena sosial tanpa menyinggung perasaan atau memicu konflik. Pendekatan ini membuat jamaah lebih mudah menerima pesan tersebut. Dengan humor, UAS mampu menjelaskan konsep-konsep agama yang mungkin sulit dipahami oleh sebagian jamaah. Lelucon atau cerita humor berfungsi sebagai analogi yang membantu jamaah memahami pesan dengan lebih baik. Humor yang disampaikan UAS tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk mendekatkan pesan agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan dakwahnya tetap relevan dan berkesan.

#### 4. Intonasi Suara dan Gaya Bicara yang Dinamis

Ustadz Abdul Somad (UAS) dikenal sebagai pendakwah yang mahir dalam mengelola nada suara dan intonasi selama ceramah. Variasi nada suara yang digunakan oleh UAS berperan penting dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan efektif. UAS menggunakan perubahan nada suara untuk menyoroti bagian-bagian penting dari ceramahnya. Dengan nada yang tegas atau bersemangat, beliau memastikan bahwa jamaah benar-benar memperhatikan inti pesan yang disampaikan. Variasi intonasi membuat ceramah UAS terasa dinamis dan tidak monoton. Beliau menggunakan nada rendah untuk membangun suasana tenang dan reflektif, serta nada tinggi untuk memberikan semangat atau membangkitkan perhatian jamaah. Dengan mengatur tempo bicara dan intonasi yang bervariasi, UAS mampu menjaga perhatian jamaah sepanjang ceramah. Hal ini menjadikan dakwahnya lebih menyenangkan dan menggugah minat pendengar.

UAS secara cerdas menggunakan intonasi untuk menyentuh emosi jamaah. Dalam menyampaikan cerita inspiratif, beliau menggunakan nada yang lembut dan penuh empati, sedangkan dalam memberikan peringatan atau teguran, nada suara yang lebih tegas digunakan

untuk menekankan urgensi pesan tersebut.

#### 5. Penggunaan Gerakan Tubuh dan Ekspresi

Ustadz Abdul Somad (UAS) memanfaatkan komunikasi nonverbal secara efektif untuk memperkuat pesan-pesan dakwahnya. Dalam ceramahnya, ia menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata dengan cara yang terarah dan bermakna. UAS sering menggunakan gerakan tangan untuk menegaskan poin-poin penting yang ia sampaikan. Gerakan ini tidak hanya memperkuat pesan verbal, tetapi juga membantu jamaah memvisualisasikan konsep yang dijelaskan, sehingga pesan lebih mudah dipahami. Ekspresi wajah UAS selalu sesuai dengan konteks pesan yang ia sampaikan. Ekspresi serius digunakan saat membahas isu-isu penting atau memberikan peringatan, sementara senyum atau ekspresi ceria muncul saat menyampaikan humor atau kabar gembira. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dengan jamaah. UAS menjaga kontak mata dengan jamaah selama ceramah. Teknik ini memberikan kesan bahwa ia benar-benar berinteraksi langsung dengan jamaah, bukan sekadar berbicara. Kontak mata yang baik juga membuat jamaah merasa dihargai dan lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan (Safitri, 2020: 119-134).

Dengan mengintegrasikan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata secara harmonis, UAS mampu menciptakan ceramah yang hidup, dinamis, dan penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya membuat pesan dakwahnya lebih menarik, tetapi juga memperkuat dampaknya pada jamaah.

#### 6. Relevansi dengan Kondisi Kekinian

UAS sering membahas isu-isu kontemporer yang sedang hangat di masyarakat, seperti masalah sosial dan politik, isu ekonomi Islam dan tantangan umat Islam dalam era modern. Hal ini membuat ceramahnya terasa relevan dan solutif bagi jamaah. Pendekatan ini menjadikan ceramah UAS terasa relevan, karena menyentuh persoalan nyata yang dihadapi oleh jamaah. Dengan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam, ceramah UAS tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat dakwahnya solutif dan sangat diminati oleh berbagai kalangan.

## 7. Interaksi dengan Jamaah

Ustadz Abdul Somad (UAS) sering melibatkan jamaah secara langsung dalam ceramahnya, menjadikan dakwahnya lebih inklusif dan interaktif. Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara UAS dan jamaah, serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

UAS kerap memberikan ruang bagi jamaah untuk mengajukan pertanyaan seputar agama, kehidupan, atau isu-isu tertentu. Jawaban yang beliau berikan bersifat logis, jelas, dan berbasis dalil, sehingga jamaah merasa dihargai dan mendapatkan solusi atas permasalahan mereka. Selama ceramah, UAS sering memberikan tanggapan spontan terhadap respons jamaah, seperti tawa, tepuk tangan, atau ungkapan tertentu. Hal ini menciptakan suasana yang santai dan menunjukkan bahwa beliau memperhatikan jamaah secara langsung. UAS juga menggunakan humor sebagai cara untuk melibatkan jamaah. Lelucon yang ia sampaikan sering kali memicu respons jamaah, seperti tawa atau sorakan, sehingga tercipta suasana yang hidup dan akrab. Dalam beberapa kesempatan, UAS mengajak jamaah untuk berbagi pengalaman atau pendapat mereka terkait tema yang sedang dibahas. Ini membuat ceramah terasa lebih personal dan relevan.

Retorika dakwah Ustadz Abdul Somad mengombinasikan penguasaan ilmu agama, kemampuan komunikasi, dan gaya penyampaian yang menarik. Hal ini menjadikan dakwahnya tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh hati jamaah dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, UAS mampu menjadi salah satu pendakwah paling berpengaruh di Indonesia.

## KESIMPULAN

Retorika dakwah UAS sangat efektif dan menarik karena menggabungkan berbagai elemen komunikasi yang membuat pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan jamaah. Melalui gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata, UAS memperkuat pesan dakwahnya, membuat ceramahnya terasa lebih hidup dan memungkinkan jamaah untuk merasa terlibat langsung. Ia juga mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer yang

relevan dengan kehidupan jamaah, seperti masalah sosial, politik, ekonomi Islam, dan tantangan umat Islam di era modern. UAS menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mencampurkan bahasa formal dan informal serta bahasa daerah untuk membangun kedekatan dengan jamaah. Penggunaan istilah populer juga menjadikan ceramahnya relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. UAS sering menyelipkan humor dalam ceramahnya untuk mencairkan suasana, menyampaikan kritik sosial dengan halus, dan mempermudah pemahaman konsep agama yang lebih kompleks. UAS mahir dalam mengelola nada suara dan intonasi untuk menekankan poin-poin penting, menghidupkan suasana ceramah, dan menggugah emosi jamaah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad: Sebuah Studi Retorika*. Jurnal Komunikasi Islam, 8(1).
- Alfiyani Nur Safitri. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Jurnal Bahasa Indonesia*. 3(2).
- Arifin, Z. (2019). *Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Perspektif Retorika Islam*. Jurnal Dakwah Islam, 7(2).
- Bobby H. Trilaksono, Dkk. (2021). Media Retorika Dakwah Para Milenial. *Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Islam*, 1(1).
- Deni Yanuar. (2019). *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad: Analisis Teknik Penyampaian Pesan Agama dalam Ceramahnya*. Jurnal Komunikasi Islam, 8(3).
- Fathurrahman, A. (2018). *Strategi Argumentasi Dakwah Ustadz Abdul Somad: Studi Analisis Retorika Persuasif*. Jurnal Ilmu Dakwah, 6(3).
- Hafid, M. (2021). *Dampak Dakwah Ustadz Abdul Somad terhadap Gerakan Hijrah di Kalangan Anak Muda*. Jurnal Dakwah dan Sosial, 9(1).
- Jalalluddin Rakhmat. (2012). *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Kurniawan, F. (2020). Pengaruh Retorika Dakwah dalam Menyampaikan Pesan Islam di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1).
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Somad, A. (2022). *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad: Mengkaji Metode Penyampaian Ceramah yang Efektif*. Jurnal Dakwah dan Budaya, 12(1).
- Sunarto As. (2014). *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Yaniah Wardani. (2018). Pemakaian Pribahasa dan Kata Mutiara dalam Retorika Dakwah Para Da'i di Indonesia: Kajian Stalistika dalam Sastra Arab-Indonesia. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*. 24 (2).